

RINGKASAN

Fenomena kemerosotan moral dalam dunia pendidikan saat ini menjadi perhatian serius, hal tersebut dapat diamati melalui maraknya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik, seperti bullying, mencuri, tidak sopan kepada guru dan banyak hal lainnya, kondisi ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam pembentukan moral siswa yang belum tertangani secara optimal salah satu faktor yang melatarbelakanginya adalah kurangnya penekanan pada Pendidikan moral di lingkungan sekolah sehingga nilai-nilai moral tidak tertanam secara kuat dalam peserta didik. guru berperan penting sebagai teladan dalam menunjukkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab sehingga peserta didik memiliki contoh Tindakan nyata dalam berperilaku, sinergi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi elemen yang sangat penting agar internalisasi nilai moral berlangsung secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja metode untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral yang meliputi aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* berdasarkan perspektif Thomas Lickona yang diterapkan di MI Darussalam Bongas, yang berlokasi di kabupaten Pemalang kecamatan Watukumpul desa bongas dusun Siranti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini Adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung ditempat atau objek yang menjadi focus kajian guna memperoleh data yang bersifat faktual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses yang dilakukan guru dalam menginternalisasikan nilai moral kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam proses internalisasi nilai-nilai moral di MI Darussalam Bongas memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, temuan tersebut sejalan dengan gagasan Thomas Lickona yang menekankan urgensi pendidikan moral melalui pembiasaan, keteladanan serta penguatan nilai yang dilakukan secara konsisten. Dalam implementasinya guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dalam ranah kognitif tetapi juga mengintegrasikan berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan serta pemberian nasihat dan penguatan nilai moral dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik memandang guru sebagai figur yang patut dicontoh sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, toleransi, kebijaksanaan, tolong menolong, kepedulian, keadilan, keberanian dan demokratis dapat terinternalisasi secara alami melalui proses observasi dan keteladanan, proses

tersebut menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai moral dimana peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual tetapi juga menghayati dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan guru berperan dalam menumbuhkan moral yang sesuai dengan tujuan Pendidikan moral menurut Thomas Lickona yaitu terbentuknya individu yang memiliki *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.

Kata Kunci: Metode guru, internalisasi nilai moral, pendidikan moral.



SUMMARY

The phenomenon of moral deterioration in the world of education is currently a serious concern, this can be observed through the rampant deviant behavior among students, such as bullying, stealing, being disrespectful to teachers and many other things, this condition shows that there are fundamental problems in the formation of student morals that have not been handled optimally, one of the factors behind it is the lack of emphasis on moral education in the school environment so that moral values are not firmly embedded in students. Teachers play an important role as role models in showing honesty, discipline and responsibility so that students have examples of real actions in behaving, synergy between the school and parents is a very important element so that the internalization of moral values takes place consistently. This study aims to analyze what are the methods to internalize moral values which include aspects of moral knowing, moral feeling, and moral action based on the perspective of Thomas Lickona applied at MI Darussalam Bongas, which is located in Pemalang district, Watukumpul district, bongas village, Siranti hamlet.

The type of research used in this study is field research, which is research that is carried out directly in the place or object that is the focus of the study in order to obtain factual data in accordance with real conditions in the field. The approach of this research uses a qualitative approach because it aims to understand Sekra, the process carried out by teachers in internalizing moral values to students.

The results of this study reveal that the strategies applied by teachers in the process of internalizing moral values at MI Darussalam Bongas make a very large contribution to the formation of the character of the students, the findings are in line with the idea of Thomas Lickona who emphasizes the urgency of moral education through habituation, exemplary and strengthening of values that are carried out consistently. In its implementation, teachers not only focus on delivering material in the cognitive realm but also integrate various methods such as examples, habituation and giving advice and strengthening moral values in daily activities in the school environment. Students view teachers as exemplary figures so that values such as honesty, discipline, tolerance, wisdom, please help, care, justice, courage and democracy can be internalized naturally through the process of observation and example, this process shows the success of internalizing moral values where students not only understand values conceptually but also live and implement them in daily life. The method used by teachers plays a role in fostering morals in accordance with the goals of moral education, according to Thomas Licono, namely the formation of individuals who have moral knowing, moral feeling and moral action.

Keywords: *Teacher method, internalization of moral values, moral education.*